

**PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA BINA DAKSA
PUSAT REHABILITASI SOSIAL BINA DAKSA (PRSBD)
"PROF. DR. SOEHARSO" SURAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama**

Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

T o l k h a h

NIM : 90220907

1997

Drs. Suisyanto
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

H a l : Persetujuan Skripsi

Saudara Tolkhah

Kepada Yang Terhormat ;
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka dengan ini kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

NAMA : Tolkhah

N I M : 90220907

**JUDUL : PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA
BINA DAKSA PUSAT REHABILITASI SOSIAL
BINA DAKSA (PRSBD) PROF. DR.
SOEHARSO SURAKARTA**

Sudah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Agama Islam.

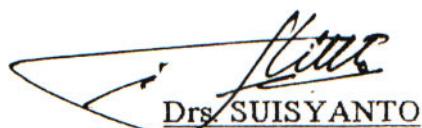
Harapan kami semoga dalam waktu singkat dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juni 1997

Pembimbing I


Drs. SUISYANTO
NIP. 150 228 025

Skripsi berjudul
STUDI TENTANG
PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA BINA DAKSA
PUSAT REHABILITASI SOSIAL BINA DAKSA (PRSBD)
“PROF. DR. SOEHARSO” SURAKARTA

T O L K H A H
NIM : 90220907

telah dimunaqasyahkan di depan Sidang Munaqasyah

pada tanggal : 23 Juli 1997

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqasyah :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Siti Zawimah, S.P.

NIP : 150012124

Sekretaris Sidang

Drs. M. Husen Madhal

NIP : 150179408

Penguji I/Pembimbing Skripsi,

Drs. Suisyanto

NIP : 150228025

Penguji II

Drs. H. M. Hasan Baidaie
NIP : 150046342

Penguji III

Drs. M. Abu Suhud
NIM : 150241646

Yogyakarta, 23 Juli 1997

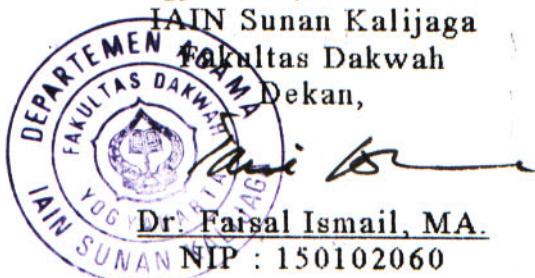
IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. Faisal Ismail, MA.

NIP : 150102060



MOTTO :

وَالْعَصِيرُ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْبِ الْحَقِّ وَتَوَاصَوْبِ الصَّبِرِ ۝
- (العصر: ۱-۳) -

“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya menepati kesabaran”¹⁾



¹⁾ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1979/ 1980), hal. 1099.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Skripsi ini kupersembahkan
kepada:
1. Almarhum Ayahanda tercinta
 2. Ibunda tercinta
 3. Adik dan Kakak tersayang
 4. Teman-teman seperjuangan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالرُّسُلِينَ وَعَلَى الْأَئِمَّةِ وَصَحْبِهِ أَهْمَعِينَ. اتَّابَعْتُ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke khadirat Allah SWT, pencipta, pengatur, pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya, amin.

Dengan berkat taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul ; **“PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA BINA DAKSA PUSAT REHABILITASI SOSIAL BINA DAKSA (PRSBD) PROF. DR. SOEHARSO SURAKARTA”.**

Dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan yang sangat berharga baik berupa moril maupun materiil dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang terhormat Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan menerima judul skripsi yang kami ajukan sebagai bahan penelitian kami.
2. Yang terhormat Bapak Drs. Suisyanto selaku pembimbing I yang dengan tulus telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada kami.

3. Yang terhormat Bapak dan Ibu dosen kami yang banyak membantu kami dalam mengenal dan mendalami keilmuan dakwah.
4. Yang terhormat Bapak Drs. Waslan Syech selaku pimpinan Pusat Rehabilitasi Sosial Binan Daksa (PRSBD) "Prof. Dr. Soeharsa" Surakarta beserta staf dan karyawannya yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam pelaksanaan penelitian.
5. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya dapat berdo'a semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan kebaikan yang berlimpah kepada semuanya dan melapangkan serta mempermudah jalan hidupnya di dunia dan di akhirat, amin.

Harapan dan do'a semoga skripsi ini dapat memberikan hikmah dan manfa'at bagi diri penulis khususnya, serta dapat menjadi sumbangan pikiran dalam meningkatkan kesejahteraan hidup manusia lahir dan bathin.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari siapa saja sangat penulis harapkan. Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berserah diri dengan sepenuh jiwa dan raga.

Yogyakarta,

1997

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
C. RUMUSAN MASALAH	7
D. TUJUAN PENELITIAN	7
E. KEGUNAAN PENELITIAN	8
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK	8
G. METODE PENELITIAN	25
BAB II : GAMBARAN UMUM PUSAT REHABILITASI SOSIAL BINA DAKSA (PRSBD) “PROF. DR. SOEHARSO” SURAKARTA	
A. LETAK GEOGRAFIS	30
B. SEJARAH BERDIRI DAN PERKEMBANGANNYA	31
C. PERSONALIA DAN ORGANISASI	33
D. AKTIFITAS PELAYANAN REHABILITASI	39
E. KEADAAN SISWA BINA DAKSA (PENYANDANG CACAT TUBUH)	43
F. KEADAAN PEGAWAI	46
G. FASILITAS-FASILITAS YANG DIMILIKI	49
H. PERSYARATAN DAN PETUNJUK MASUK PRSBD	51

BAB III	: PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI PRSBD “PROF. DR. SOEHARSO” SURAKARTA
A.	PROGRAM PEMBINAAN AGAMA 53
B.	TUJUAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM 55
C.	PELAKSANAAN PROGRAM PEMBINAAN AGAMA ISLAM 55
1.	Pengajian Mingguan 55
2.	Pembinaan Belajar Membaca Al-Qur'an 64
D.	FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT DALAM PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM 70
BAB IV	: PENUTUP
A.	KESIMPULAN 73
B.	SARAN-SARAN 75
C.	KATA PENUTUP 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi dan untuk memperjelas arah penelitian, maka perlu ditegaskan dahulu konsep fungsional yang terdapat dalam judul, yang meliputi :

1. Pembinaan Agama Islam bagi Siswa Bina Daksa

a. Pembinaan Agama Islam

Menurut W.J.S. Poerwodarminto, pembinaan berasal dari kata "bina", yang mempunyai arti membangun atau pembangunan.¹⁾ Sedangkan menurut Masdar Helmy, pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.²⁾

Adapun Agama Islam adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Rosul-Nya untuk disampaikan kepada umatnya sepanjang masa dan setiap persada.³⁾

Jadi yang penulis maksud dengan pembinaan Agama Islam dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh

¹⁾ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), hal. 141.

²⁾ Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan.*, (Semarang : CV Toha Putra, 1973), hal. 35.

³⁾ Endang Saifuddin Ansori, *Wawasan Islam.*, (Jakarta : 1986), hal. 21.

para pengelola PRSBD yang dilakukan dalam rangka untuk mengarahkan, mengembangkan, memotivasi kemampuan para siswa penyandang cacat tubuh yang tercatat sebagai penghuni PRSBD "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta dengan ajaran-ajaran Islam, sebagai upaya untuk membentuk manusia yang berkepribadian religius, yang dilakukan melalui pengajian mingguan yang berupa ceramah agama dan belajar baca Al-Qur'an.

b. Siswa Bina Daksa

Yang dimaksud disini adalah siswa penyandang cacat tubuh yang tercatat sebagai penghuni Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Daksa "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta yang dibina mental dan moralnya agar pulih kemampuannya untuk berperan serta di dalam masyarakat guna mendapatkan penghidupan dan kehidupan yang layak.

2. Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (PRSBD)

Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Daksa adalah unit pelaksana teknis dibidang rehabilitasi dan pelayanan yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktorat Jendral Bina Rehabilitasi Sosial, Departemen Sosial RI dengan tugas pokok melaksanakan Usaha Rehabilitasi Sosial dan Rehabilitasi Karya terhadap penderita cacat tubuh agar pulih kemampuannya untuk berperan serta di dalam masyarakat guna mendapatkan penghidupan dan kehidupan yang layak.

3. "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta

"Prof. Dr. Soeharso" adalah nama suatu lembaga Pusat Rehabilitasi Sosial penyandang cacat tubuh yang berada di Surakarta.

Dengan demikian, yang penulis maksudkan dengan pembinaan Agama Islam bagi Siswa Bina Daksa PRSBD "Prof. Dr. Soeharso" adalah usaha yang dilakukan oleh pengelola PRSBD yang dilaksanakan dalam rangka untuk mengarahkan, mengembangkan, memotivasi kemampuan para Siswa penyandang cacat tubuh yang tercatat sebagai penghuni PRSBD "Prof. Dr. Soeharso" dengan ajaran-ajaran Islam, yang dilakukan melalui pengajian mingguan yang berupa ceramah agama dan belajar membaca Al-Qur'an.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Allah SWT menciptakan manusia bermacam-macam dan berbeda jenis kelaminnya. Dari sinilah timbul perbedaan suku bangsa, ras, agama dan sebagainya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذِكْرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِيلَ
لِتَعَاوَنَ فَوَالَّذِينَ كُرِمْكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْبِحُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ④

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-banga dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal.⁴⁾

⁴⁾ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*., (Jakarta : Proyek Pengadaan kitab Suci Al-Qur'an, 1974/1980), hal. 847.

Dengan melihat ayat ini kita mengetahui bahwa antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya harus saling kenal mengenal dan saling tenggang rasa, karena tidak ada manusia satupun di dunia ini diciptakan dalam keadaan sempurna. Setiap manusia pasti memerlukan bantuan orang lain, baik itu yang normal (sehat jasmani dan rohani) maupun yang tidak normal (cacat).

Setiap manusia mempunyai hak untuk dapat mengembangkan dirinya, termasuk mereka yang cacat. Pada dasarnya orang yang cacat mempunyai hambatan-hambatan dalam penyesuaian dirinya baik dalam soal ketrampilan maupun sifat sosial kemasyarakatan serta keagamaan. Dari itulah maka perlu adanya pembinaan secara khusus bagi penderita cacat sehingga mereka mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam kehidupan di dunia ini. Termasuk didalamnya adalah perlu adanya pembinaan agama bagi penderita cacat, karena kita tahu bahwa dalam kehidupan manusia, agama merupakan kebutuhan psikhis yang harus dipenuhi. Agama memberikan standar moralitas, pedoman sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri manusia dalam menghadapi setiap problem kehidupannya. Peran penting agama telah digambarkan oleh Ibu Zakiah Darajat sebagai berikut:

1. Memberikan bimbingan dalam hidup
2. Menolong dalam menghadapi kesukaran
3. Menentramkan bathin.⁵⁾

⁵⁾ Zakiah Darajat, *Penerangan Agama dalam Kesehatan Mental.*, (Jakarta : CV. Haji Mas Agung, 1993), hal. 56.

Sehubungan dengan ini, Allah berfirman dalam Surat Ar-Ra'du ayat 28, yang berbunyi sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطَهَّرُوا فَلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ الْأَكْبَرِ كَذِكْرِ اللَّهِ
تَطَهَّرُ الْقُلُوبُ ۝ (سورة الرعد: ۲۸)

“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenram” (Ar-Ra'du : 28).⁶⁾

Agama menjadikan sangsi moralitas dalam rasa cinta dan takut kepada Allah yang akan mendorong manusia untuk mentaati hukum moralnya, meskipun tanpa tekanan apapun dari luar. Dengan iman kepada Allah akan muncullah daya penggerak yang mampu menjadikan manusia menerima tingkahlaku moral itu dengan penuh kejujuran dan keikhlasan, dengan segala kebaktian hati dan jiwa.⁷⁾ Berangkat dari asumsi inilah pembinaan keagamaan menjadi sangat penting.

Pembinaan keagamaan pada gilirannya membentuk pemahaman dan penghayatan, akan membentuk kepribadian manusia dalam kehidupan praktisnya. Seseorang yang berkepribadian religius akan selalu menghadapi kehidupan ini dengan sikap optimis, ketika persoalan muncul dan menghimpit dirinya. Misalnya ia tidak akan mudah putus asa, sebaliknya

⁶⁾ Departemen Agama RI., *Log. cit.*, hal. 373.

⁷⁾ Faisal Ismail, *Islam dalam Perspektif Kultur.*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1985), hal. 38.

dengan tegar dan penuh tawakkal kepada Allah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencari jalan keluarnya.

Lebih jauh, dengan kepribadian religius yang kuat manusia akan mampu menciptakan kehidupan yang sehat yakni sehat lahir dan batin, sehat kehidupan individu dan sosialnya dan sehat kehidupan beragamanya.

Di Surakarta terdapat Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (PRSBD) "Prof. Dr. Soeharso", yang merupakan tempat Rehabilitasi Para penyandang cacat tubuh. Dalam membina penyandang cacat tubuh tersebut, PRSBD juga menerapkan pembinaan agama Islam. Dari hasil observasi dapat dikemukakan bahwa di PRSBD Prof. Dr. Soeharso Surakarta melaksanakan Pembinaan Agama Islam yaitu meliputi pembinaan pengajian (ceramah agama) yang dilaksanakan seminggu 1 kali yaitu setiap hari kamis pagi selama 1 jam. Selain itu pada sore hari dan malam hari diadakan juga kegiatan masjid seperti belajar membaca al-qur'an, tahlil, tajwid, dan lain-lain. Akan tetapi penulis akan memfokuskan pada pembinaan agama melalui pengajian mingguan (ceramah agama) dan pembinaan belajar membaca al-qur'an. Dalam pelaksanaan pembinaan agama tersebut ditangani oleh Badan Kerohanian Islam PRSBD dan bekerja sama dengan Departemen Agama Surakarta. Program ini dilaksanakan dengan tujuan terutama untuk membantu merealisasikan tujuan pembinaan secara umum, yaitu untuk membentuk manusia yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan serta kecakapan dalam bergaul di tengah-tengah masyarakat.

Dari persoalan-persoalan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan studi tentang pembinaan agama Islam bagi siswa bina daksa (penyandang cacat tubuh) PRSBD Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam bagi Siswa Bina Daksa (Penyandang cacat tubuh) PRSBD “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta yang dilaksanakan melalui pengajian mingguan yang berupa ceramah agama dan belajar baca Al-Qur'an ?
2. Apa yang menjadi Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan Agama Islam bagi Siswa Bina Daksa PRSBD “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta yang dilaksanakan melalui pengajian mingguan yang berupa ceramah agama dan belajar baca Al-Qur'an ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan Agama Islam bagi siswa Bina Daksa PRSBD “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta yang dilaksanakan melalui pengajian

mingguan yang berupa ceramah agama dan belajar baca Al-Qur'an.

2. Ingin mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan Agama Islam bagi Siswa Bina Daksa PRSBD "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta yang dilaksanakan melalui pengajian mingguan yang berupa ceramah agama dan belajar baca Al-Qur'an.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi usaha pengembangan dan peningkatan bagi PRSBD dalam usaha pembinaan agama kepada para siswa.
- b. Diharapkan memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu dakwah, khususnya dalam kaitannya dengan dakwah kepada penyandang cacat tubuh melalui bimbingan dan penyuluhan.
- c. Untuk meningkatkan kesadaran bagi para pembina agama Islam dan para karyawan di PRSBD "Prof. Dr. Soeharso" akan pentingnya pembinaan agama Islam pada siswa bina (penyandang cacat tubuh) PRSBD "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta sebagai salah satu upaya membentuk sikap hidup taqwa.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Pembinaan Agama Islam
 - a. Pengertian Pembinaan Agama Islam

Menurut bahasa, kata pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti membangun atau pembangunan.⁸⁾

Menurut istilah, pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.⁹⁾

Pengertian pembinaan agama Islam yang penulis maksudkan adalah usaha untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam yang meliputi aspek aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalat yang dilaksanakan melalui pengajian mingguan, secara sadar dan terarah untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

b. Dasar Pembinaan Agama Islam

Adapun yang menjadi dasar dalam pembinaan agama Islam tersebut, Penulis mengambil dari Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW, sebagai berikut :

1. Surat Al-“Ashr ayat 1 – 4 yang berbunyi :

وَالْعَصِيرُ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خَسِيرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ
أَمْنَوْا وَعَمَلُوا الصَّلِحَاتِ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَا
صُوَابَالصَّابِرُ ۝ (سورة العصير: ۱-۴)

“ Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan

⁸⁾ W.J.S. Poerwodarminto, *Op. cit.*, hal. 141.

⁹⁾ Zakiah Darajat, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN.*, (Jakarta : Depag RI, 1983), hal. 6.

mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati sepaya menepati kesabaran”.¹⁰⁾

Dalam ayat di atas mengandung pelajaran bahwa manusia harus saling nasehat-nasehati antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, sehingga dalam kehidupannya tidak termasuk orang yang merugi. dalam hal ini, pembinaan yang perlu diberikan adalah pembinaan yang sifatnya religius dan kebaikan.

2. Manusia itu bersifat keluh kesah, firman Allah surat Al-Ma'rij ayat 19-20 yang berbunyi :

أَنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوْعًا ۝ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ
جَزُوْعًا ۝

“ Sesungguhnya manusia itu diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir . Apalagi ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah”.¹¹⁾

Dalam surat ini terdapat isyarat bahwa manusia itu cepat mengeluh dan berputus asa. Disisi lain ia amat kikir apabila mendapat kebaikan. Tetapi sifat manusia tersebut dapat diselamatkan dengan upaya pembinaan, sehingga ia dapat menghindarkan diri dari sifat mengeluh dan berputus asa serta kikir tersebut di atas.

Karena dalam surat Al-Ma'rij diatas, diteruskan dengan firman Allah SWT.

¹⁰⁾ Departemen Agama RI., *Log. cit.*, hal. 1099.

¹¹⁾ Departemen Agama RI., *Log. cit.*, hal. 974.

الْمُصَلِّيْنَ ۝ الَّذِيْنَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَائِمُوْنَ ۝

Artinya : “Kecuali orang-orang yang mengerjakan sholat. Yang mereka itu tetap mengerjakan sholatnya.”¹²⁾

Disinilah pentingnya pembinaan agama Islam, sebagai upaya untuk membina individu supaya beriman kepada Allah SWT, dengan selalu mengerjakan syari’at-Nya. Membina manusia supaya beramal sholeh dan mengikuti jalan hidup Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Berdasarkan ayat Al-Qur’an yang berbunyi :

وَلَا تَكُوْنُوْكَالَّذِيْنَ نَسُوا اللَّهَ فَأَسْأَلُهُمْ أَنْفُسَهُمْ ۝

أَوْلَىٰكُوْنُهُمُ الْفَاسِقُوْنَ ۝ (الحشر ۱۹) ۝

“Dan jangan kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik”.¹³⁾

Dari ayat diatas diambil pelajaran bahwa, supaya manusia itu tidak melupakan Allah, maka perlu mendapat pembinaan atau nasehat dari orang lain, sehingga ia di dalam hidupnya selalu ingat kepada Allah serta dengan penuh kesadaran mereka mau mengamalkan ajaran-ajaran-Nya, dalam usaha untuk mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

¹²⁾ *Ibid*, hal. 794.

¹³⁾ Depag RI., *op. cit.*, hal. 919.

4. Berdasarkan Hadits Rasulullah SAW yang berbunyi :

عَنْ أَبِي رُقَيْبَةَ تَمِيمَ بْنِ أَوْسٍ الْأَدَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْدِينُ النَّصِيحَةُ قَلَنَالِنْ. قَالَ اللَّهُ وَلِكَابِهِ
وَرَسُولُهُ وَلَا مُكَفَّلَةُ الْمُسْلِمِينَ وَعَاقِبَتِهِمْ (رواه مسلم)

“Dari Abu Ruqayah (Tamim) bin Aus Addary r.a. berkata : Bersabda Nabi SAW : Agama itu nasehat. Kami bertanya : Untuk siapa ?. Jawab Nabi : Bagi Allah, dan Kitab-Nya dan Rasul-Nya dan pemimpin-pemimpin sertakaum muslimin pada umumnya”.¹⁴⁾

Hadits tersebut diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa agama itu merupakan nasehat, dimana agama itu tidak akan terwujud secara nyata manakala aturan-aturannya tidak dipelihara dengan sempurna, sehingga terwujud menjadi amalan-amalan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, untuk mencapai itu diperlukan pembinaan, pengajaran dan nasehat kepada para pemeluknya.

c. Tujuan Pembinaan Agama Islam

Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah suatu gerak langkah kegiatan pembinaan.

Adapun tujuan pembinaan agama Islam adalah mengarahkan kembali pandangan, sikap dan tata cara hidup

¹⁴⁾ Salim Bahreisy, *Terjemah Riyadhus Sholihin I*, (Bandung : P.T. Al-Ma'arif, 1987), hal. 186.

kepada Islam, untuk suatu ketika nanti dalam tahap-tahap pembangunan selanjutnya sampai kepada :

- Sikap dan pandangan hidup taqwa
- Tingkah laku atau ahlaq sholeh
- Laku perbuatan berdasarkan amal sholeh.¹⁵⁾

Sedangkan menurut Zakiah Darajat, tujuan pembinaan adalah:

“ Untuk membina moral atau mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran agama. Artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak-geriknya dalam hidup. Apabila ajaran agama telah masuk menjadi bagian dari mentalnya, yang telah terbina itu maka dengan sendirinya ia akan menjauhi larangan Tuhan dan mengerjakan segala suruhan-Nya, bukan karena paksaan dari luar, tetapi karena bathinnya merasa lega dalam mematuhi segala perintah Allah itu, yang selanjutnya kita akan melihat bahwa nilai-nilai agama tampak tercermin dalam tingkah laku, perkataan, sikap, dan moral pada umumnya.”¹⁶⁾

Dari uraian tersebut diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa pembinaan agama Islam dilaksanakan sudah tentu mempunyai tujuan, yaitu untuk mengarahkan mental atau ruhani seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran Islam, yang pada akhirnya akan menjadikan agama tersebut sebagai pedoman dan pengendali hidupnya dalam

¹⁵⁾ Sidi Ghazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Agama.*, Jakarta : Pustaka Antara, 1978), hal. 37.

¹⁶⁾ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental.*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hal. 68.

bersikap dan bertingkah laku sehingga nantinya akan menjauhi segala apa yang diperintahkan agama dalam usaha untuk mewujudkan kebahagiaan hidup lahir dan bathin di dunia dan akhirat.

d. Metode Pembinaan Agama Islam

Metode adalah cara sebaik-baiknya untuk mencapai suatu tujuan. Suatu kegiatan yang berencana dan teratur biasanya memiliki suatu metode.

Oleh karena itu disini akan diuraikan beberapa metode di dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam :

1). Metode Ceramah

Metode ini sering disebut metode informasi, yaitu menerangkan secara lisan oleh pembina agama sebagai komunikator kepada kelompok masyarakat sasaran komunikasi, metode ini sangat tepat apabila sasaran yang dihadapi merupakan kelompok yang berjumlah besar.

2). Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan kelanjutan dari metode ceramah, yaitu proses tanya jawab antara pembina dan sasaran (yang dibina). Sifatnya sama dengan metode ceramah, yaitu menggunakan lisan. Hanya bedanya dalam metode ceramah peranan aktif berada di tangan pembina, sedang dalam metode tanya jawab peranannya bisa timbal balik.

3). Metode Demontrasi atau Percontohan

Metode ini dilakukan dengan memberi contoh atau mempertunjukkan atau memperagakan. Metode ini lebih tepat digunakan untuk materi pembinaan yang menyangkut praktek ibadah, seperti cara berwudlu, sholat, bimbingan membaca Al-Qur'an, dan sebagainya. Metode ini dapat dilakukan secara langsung.

4). Metode Kelompok

Metode ini dilaksanakan dengan cara mengikutsertakan yang dibina kedalam situasi kebersamaan, seperti diskusi kelompok, rapat-rapat, perayaan keagamaan, karyawisata dan lain-lain. Sehingga dengan menggunakan kelompok, pembina akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami perasaan yang dibina dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.

Dalam penggunaan metode perlu sekali diperhatikan bagaimana hakekat metode itu karena hakekat metode merupakan pedoman pokok yang mula-mula harus dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaannya. Selain itu dengan memahami hakekatnya, pemakaian metode tidak mudah secepatnya memuja terhadap suatu metode karena

keberhasilannya. Dan sebaliknya tidak akan tergesa-gesa menyisihkan suatu metode karena kegalalannya. Dan hakekat metode tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Metode hanyalah suatu pelayanan, suatu jalan atau alat saja.
- 2) Tidak ada metode yang seratus persen baik.
- 3) Metode yang paling sesuaipun belum menjamin hasil yang baik dan otomatis.
- 4) Suatu metode yang sesuai bagi seorang guru agama, tidaklah selalu sesuai untuk guru agama lain.
- 5) Penerapan metode tidaklah dapat berlaku untuk selamanya.¹⁷⁾

Adapun pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam (pembinaan agama) sudah termaktub dalam Al-Qur'an yang disebutkan dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَيْ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُوعِظَةِ الْحَسَنَةِ

وَجَدِلْهُمْ بِالْقَوْنِيَّةِ الْمُحْسَنَةِ ۝ (النحل : ۱۲۵)

Artinya : "Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik dan berdebat dengan cara yang baik."

Berdasarkan Firman Allah di atas, jelaslah bahwa prinsip-prinsip dakwah Islam tidaklah menunjukkan kekuannya (terpanjang pada satu atau dua metode saja) akan tetapi selalu menampakkan keflexi-belannya, tidak mengharuskan secepatnya berhasil dengan satu cara atau

¹⁷⁾ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam.*, (Surabaya : Al-Ihlas, 1983), hal. 100.

metode saja, tapi berbagai cara harus dikerjakan sesuai dengan keadaan obyek dakwahnya, kemampuan masing-masing dan lain-lain.¹⁸⁾

e. Materi Pembinaan Agama Islam

Adapun yang menjadi materi pokok dalam pembinaan agama Islam adalah Islam itu sendiri yang termuat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits yang meliputi segala aspek (Aqidah, Ibadah, Akhlak, dan Mu'amalat).¹⁹⁾

Diantara aspek-aspek ajaran Islam tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Aspek Aqidah, yaitu mencakup pokok-pokok ajaran tentang keyakinan atau keimanan kepada Allah, kepada Malaikat-malaikat Allah, kepada Rosul-rosul Allah, kepada Hari Akhir dan Taqdir Allah SWT.
2. Aspek Ibadah, yang dimaksud disini adalah ibadah dalam arti lahiriah yang bersifat ritual, yang telah diatur dan diperintahkan cara-cara pelaksanaannya dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Seperti sholat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.
3. Aspek Akhlak, yaitu aspek yang berhubungan dengan norma baik dan norma buruk. Yang menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada manusia lainnya.

¹⁸⁾ *Ibid.*, hal. 101-103.

¹⁹⁾ Ahmad Azhar Basyir, M.A., *Pendidikan Agama Islam I.*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), hal. 36.

4. Aspek Mu'amalat, yaitu aspek yang berhubungan dengan pengaturan pergaulan hidup manusia di dunia, baik itu di bidang politik, sosial, ekonomi, kebudayaan maupun pendidikan.

f. Subyek (Pembina)

Yang dimaksud subyek pembinaan disini adalah orang-orang yang melakukan tugas-tugas pembinaan dan orang tersebut disebut pembina.

Tugas sebagai seorang pembina tidaklah mudah, untuk menjadi pembina yang baik dituntut untuk memenuhi syarat-syarat, terutama kepada para pembina agama yang mempunyai tugas untuk memberikan pencerahan jiwa sampai kepada pengenalan ajaran agama kepada mereka yang dibina.

Syarat-syarat yang perlu dimiliki oleh seorang pembina agama adalah :

1. Memiliki pengetahuan agama
2. Berakhhlak mulia
3. Aktif menjalankan agamanya.²⁰⁾

Disamping persyaratan tersebut, seorang pembina agama juga perlu memiliki syarat-syarat psikologis sebagai berikut :

“Seorang pendidik (pembina) harus berakal sehat, memiliki ketajaman dalam pemahaman, mempunyai sifat perwira, bila berbicara mata hatinya lebih dahulu terbayang di dalam kalbunya, perkataaannya

²⁰⁾ HM. Arifin, M. Ed., *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama.*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 51.

jelas serta mudah dipahami dan sistematis, beradab, berlaku adil, luas dada, dapat memiliki perkataan yang baik dan mulia, selalu menghindari hal-hal yang menyebabkan perkataannya tidak jelas".²¹⁾

g. Obyek (yang dibina)

Untuk dapat melaksanakan pembinaan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu memahami obyek atau sasaran pembinaan tersebut.

Obyek pembinaan atau sasaran pembinaan merupakan salah satu unsur yang penting di dalam sistem pembinaan yang tidak kalah pentingnya dengan unsur-unsur pembinaan yang lain.

h. Media dan Sarana Pembinan Agama Islam

Segala yang membantu juru dakwah dalam menyampaikan dakwahnya secara efektif dan efisien ini disebut media dakwah. Jadi pada dasarnya yang dimaksud media dakwah dan sasaran dalam pembinaan agama disini adalah sebagai hal yang membantu lancarnya dakwah. media disini berupa gedung, musholla, perpustakaan, dan lain-lain.

2. Rehabilitasi Cacat Tubuh Secara Teoritik

a. Pengertian

Rehabilitasi sosial penyandang cacat tubuh merupakan bagian dari usaha kesejahteraan sosial yang dilakukan secara integral seiring dengan usaha pembangunan nasional, dan

²¹⁾ *Ibid.*, hal. 52.

perwujudannya dilakukan melalui sistem panti dan non panti.²²

Rehabilitasi sosial yang dilaksanakan oleh Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (PRSBD) "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta sasarannya adalah penyandang cacat tubuh yang masih produktif dalam rangka refungsionalisasi dan pengembangan fisik, mental dan sosial.²³

Adapun rehabilitasi yang dilaksanakan di PRSBD adalah rehabilitasi lengkap yang meliputi :

1. Rehabilitasi Medis

Adalah bagian dari proses rehabilitasi yang berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan fungsi anggota badan/ gerak penderita cacat sehingga mobilitasnya tidak mengalami hambatan.

2. Rehabilitasi Sosial Psikologis

Bagian dari proses rehabilitasi yang berusaha semaksimal mungkin untuk mengembalikan kondisi mental psikologis dan sosial penderita cacat sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya di dalam tatanan kehidupan dan penghidupan masyarakat.

3. Rehabilitasi Karya

Bagian dari proses rehabilitasi yang berusaha semaksimal mungkin untuk mengupayakan agar klien/ penderita cacat

²² Dikutip dari Diktat Laporan Tahunan PRSBD "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta, Tahun 1996.

²³ *Ibid.*

tersebut dapat menjadi manusia yang produktif, dapat menolong dirinya sendiri dan bisa berpartisipasi dalam pembangunan.²⁴

Seseorang dinyatakan sebagai penyandang cacat tubuh, apabila dari salah satu anggota tubuhnya ada yang terkena Polio, Amputasi Kontraktir, paroplegi atau cerebral palsi.

Penyandang cacat tubuh pada dasarnya dapat terjadi sebelum lahir ataupun sesudah lahir. Adapun sebab-sebabnya adalah bisa saja karena kecelakaan kerja, kecelakaan lalu lintas, kecelakaan perang, karena penyakit, karena pembawaan dari lahir (bukan keturunan). Dan pembawaan dari lahir ini, mungkin karena perawatan kesehatan yang tidak sempurna di dalam kandungan sang Ibu atau kecelakaan sang Ibu diwaktu mengandung, dan kiranya perlu diingatkan bahwa akibat meminum obat-obatan yang salahpun dapat mengakibatkan kecacatan pada sang bayi.²⁵

b. Permasalahan penderita cacat tubuh

Permasalahan yang berkaitan dengan kecacatannya adalah :

1. Problem pribadi

a. Problem jasmani

- Kecacatan seseorang dapat mengakibatkan gangguan kemampuan fisik untuk melakukan

²⁴ Dokumen PRSBD Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

²⁵ Otto Suparminto, Cerita orang cacat & Permasalahannya, (Jakarta, Februari 1981).

sesuatu perbuatan/ gerakan tertentu yang berhubungan dengan ADL (Activity of Daily Living).

- Mempengaruhi keindahan bentuk tubuh sehingga berhubungan dengan aspek kejiwaan.

b. Problem kejiwaan

Rendah diri, mudah tersinggung, agresif, pesimistik, labil, sulit mengambil keputusan (social dysfunctional).

- c. Problem pendidikan/ khususnya pada usia sekolah, kesulitan transport, kesulitan menggunakan alat-alat sekolah umum.

- d. Problem sosial-ekonomi mengakibatkan rendahnya produktifitas, dan lain-lain.

2. Problem keluarga

- a. Keluarga mengisolir anak yang cacat, sehingga anak mengalami berbagai hambatan.

- b. Bila penyandang cacat seorang kepala keluarga maka kestabilan ekonomi rumah tangga akan terganggu.

3. Problem sosial/ masyarakat

- a. Masyarakat yang memiliki warga yang menderita akan turut terganggu kehidupannya. Selama penderita cacat belum dapat berdiri sendiri dan selalu menggantungkan dirinya pada orang lain.

- b. Masyarakat kehilangan anggota masyarakat yang produktif dan dalam waktu yang bersamaan bertambah anggota masyarakat yang konsumtif.

c. Sikap dan tantangan masyarakat permasalahan penderita cacat, yang mempengaruhi keberhasilan didalam penaggulangan dan penanganan permasalahan penderita cacat, yaitu :

- Masih adanya sikap ragu-ragu terhadap kemampuan potensi penderita cacat.
- Masih adanya sikap masa bodoh dari beberapa masyarakat terhadap permasalahan penderita cacat.
- Belum meluasnya partisipasi masyarakat didalam menangani permasalahan penderita cacat.
- Masih relatif sedikit orsos/ yayasan yang mengadakan penyantunan bagi para penyandang cacat.

Melihat keadaan penyandang cacat tubuh seperti di atas maka sudah barang tentu kalau mereka sangat membutuhkan agama pegangan atau kekuatan yang dapat membantu mereka dalam mengatasi problem tersebut. Oleh karena itu pembinaan agama Islam sangat berperan sekali bagi penyandang cacat tubuh, yaitu dapat mengurangi beban penderitaan mereka dan menyadarkan mereka bahwa kecacatan itu merupakan anugerah Tuhan yang harus disyukurinya.

4. Besarnya populasi dan luasnya penyebaran penderita cacat

Populasi penderita cacat tubuh di Indonesia tersebar di pelosok tanah air, sebagian besar di pedesaan.

Menurut WHO (World Health Organization) jumlah penyandang cacat 10 % dari jumlah penduduk. Sedangkan menurut data dari Depatemen Sosial RI jumlah penca 3 11% dari jumlah penduduk di Indonesia, meliputi :

- 0,85 % penyandang cacat tubuh	1.530.000
- 0,90 % penyandang cacat netra	1.620.000
- 0,40 % penyandang cacat mental	720.000
- 0,31 % penyandang cacat rungu wicara	558.000
- 0,65 % bekas penderita penyakit kronis	1.170.000 ²⁶

c. Usaha rehabilitasi

Usaha rehabilitasi adalah suatu langkah untuk memberikan bantuan, mengarahkan, membina kepada pribadi kelayan yang telah mencapai suatu kemampuan tertentu untuk menyadari, sebelum mereka kembali kepada masyarakat.

Usaha rehabilitasi sangat diperlukan sekali karena merupakan suatu pembinaan terhadap mereka sebelum kembali kepada masyarakat. Pembinaan itu mencakup bidang agama, sosial, fisik, mental. Semua itu untuk mencapai kebahagiaan kelayan baik di dunia maupun di akhirat. Pembinaan tersebut juga bertujuan agar kelayan mampu menjadi manusia yang berguna dan berswasembada serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakatnya dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahannya sendiri.

²⁶ Dokumen PRSBD "Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

G. METODE PENELITIAN

Dalam sub bab ini akan diuraikan tentang subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisa data.

1. Subyek dan obyek penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.²⁷⁾ Adapun dalam hal ini yang menjadi unit atau subyek penelitian adalah Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (PRSBD) "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi Siswa Bina Daksa PRSBD "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta, yakni meliputi pengajian mingguan yang berupa ceramah agama, pembinaan belajar membaca al-Qur'an, dan juga faktor yang mendorong dan menghambatnya dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam tersebut.

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data atau informan adalah :

- a. Pimpinan PRSBD Prof. Dr. Soeharso Surakarta, yaitu Bapak Drs. Waslan Syech.
- b. Seksi Bimbingan Rohani dan Jasmani di PRSBD, yaitu Ibu Dra. Zulaikhah.
- c. Para Pembina Agama Islam dan para Siswa penyandang cacat tubuh PRSBD yang beragama Islam sebanyak 291 orang.

²⁷⁾ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : P.T. Rineka Cipta, 1992), hal. 115.



d. Serta pihak lain yang dipandang perlu, seperti Karyawan.

3. Tehnik Pengumpulan Data

a. Tehnik Interview

Yang dimaksud tehnik interview adalah tehnik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.²⁸⁾

Interview yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, dalam arti pertanyaan-pertanyaan telah dipersiapkan sebelumnya, tapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara. Jadi hanya merupakan garis besar saja, sehingga dapat terjadi penambahan pertanyaan. Interview bebas terpimpin ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Pelaksanaan pembinaan agama Islam bagi siswa bina daksa PRSBD “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta.
- 2) Sejarah berdiri dan berkembangnya PRSBD “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta.
- 3) Usaha-usaha pembinaan PRSBD “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta.
- 4) Subyek, Obyek, Tujuan, Materi, Metode dan Sarana dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam tersebut.
- 5) Faktor yang mendorong dan menghambat dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam.

²⁸⁾ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid II.*, (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1984), hal 193.

6) Dan lain-lainnya yang berhubungan dengan pembuatan skripsi ini.

Tehnik interview ini penulis pergunakan dalam wawancara baik dengan pimpinan dan stafnya, pembina agama Islam maupun para siswanya.

b. Tehnik Dokumentasi

Yang dimaksud dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data melalui sumber-sumber dokumen, cacatan yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu. Dokumen tersebut dapat dipergunakan sebagai alat pembuktian dan bahan untuk mendukung suatu keterangan, penjelasan atau argumen.²⁹

Tehnik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pokok masalah yang berhubungan erat dengan permasalahan yang diselidiki.

c. Tehnik Observasi

Tehnik observasi yaitu suatu pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala-gejala atau obyek yang diteliti.³⁰

Tehnik observasi ini dipakai untuk memperoleh data yang belum terdapat dalam interview dan dokumentasi, terutama data dari siswa bina daksa PRSBD "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta tentang hasil binaannya dan dari

²⁹ Kumaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis.*, (Bandung : Angkasa, 1974), hal. 33.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Log. Cit.*, hal. 141.

pembina yang ada sangkut pautnya dengan permasalahan yang akan diteliti.

Dalam teknik ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap obyek yang diselidiki dan penulis hanya bertindak sebagai orang luar, serta tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan atau obyek yang diselidiki.

4. Tehnik Analisa Data

Laporan penelitian ini akan penulis sajikan data secara diskriptif, artinya penggambaran obyek penelitian secara apa adanya menurut yang dapat penulis peroleh. Adapun tehniknya adalah setelah data terkumpul semua, kemudian dikelompokkan sesuai dengan kerangka laporan penelitian, sedangkan penyimpulannya penulis mempergunakan metode berfikir secara induktif. Metode berfikir secara induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.³¹⁾

Dalam menyajikan data dalam penelitian dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Klasifikasi data :

Yaitu mengelompokkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dipisah dalam kelompok sendiri dengan kerangka analisa.

³¹⁾ *Ibid.*, hal. 42.

b. Deskripsi data :

Yaitu menjabarkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menurut redaksi peneliti.

c. Interpretasi data :

Yaitu menafsirkan data-data yang telah terkumpul sesuai dengan bahasa penelitian, berdasar pada data yang kita peroleh dari obyek yang kita teliti.³²⁾



³²⁾ Masri Singarimbun & Sofian Effendi (Editor), *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : Penerbit LP3ES, 1989), hal. 263.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah penulis menganalisa data yang penulis peroleh dari PRSBD “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan pengajian mingguan bagi Siswa PRSBD

Pembinaan pengajian mingguan pada Siswa di PRSBD “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta dilakukan oleh para pembina agama Islam dan pembina agama dari utusan Departemen Agama Surakarta. Pembinaan tersebut dilakukan setiap hari kamis jam 08.00 – 10.00 WIB, sedangkan mengenai materinya adalah semua hal yang terdapat dalam ajaran agama Islam, yang pada garis besarnya mencakup tiga hal yaitu bidang aqidah, ibadah, dan akhlak. Agar tujuan pembinaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka cara yang ditempuh adalah memberikan pengertian dan menumbuhkan keyakinan atas kebesaran dan kekuasaan Allah lewat pengajian ini.

Dengan pengajian ini, para Siswa akan bertambah pengetahuannya tentang Islam sehingga mereka akan selalu dekat dengan Allah dan merasa tenram jiwanya, tidak gelisah dalam menghadapi masalah-masalah kehidupannya.

2. Pembinaan belajar membaca al-Qur'an pada Siswa PRSBD

Pembinaan belajar membaca al-Qur'an pada Siswa PRSBD dilakukan oleh para pembina agama Islam PRSBD “Prof. Dr.

Soeharso" dibantu para Siswa PRSBD yang beragama Islam, yang juga mereka itu adalah pengurus dalam kegiatan-kegiatan Masjid di PRSBD "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta.

Pembinaan belajar membaca al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari setelah para Siswa menjalankan sholat Maghrib. Sedangkan untuk materinya yaitu pelajaran ilmu tajwid al-Qur'an dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Jum'at jam 19.30 sampai selesai, bertempat di Masjid PRSBD "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta.

Dengan belajar membaca al-Qur'an ini para Siswa akan merasa tenram hatinya, selalu dekat dengan Allah. Hal tersebut akan menambah tenang jiwanya dan mendorong mereka untuk selalu optimis, tidak putus asa dalam menghadapi masalah-masalah yang menimpa hidupnya.

3. Faktor yang mendorong dan menghambat dalam pembinaan agama Islam di PRSBD Prof. Dr. Soeharso Surakarta, secara garis besarnya meliputi :
 - a. Untuk faktor pendorongnya yaitu adanya kesadaran dari pembina agama Islam di PRSBD "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta, bahwa para Siswa penyandang cacat tubuh adalah amanat Allah yang perlu dibimbing dengan tuntunan agama. Di samping itu adanya dukungan dari pengurus PRSBD dalam melaksanakan pembinaan agama Islam di PRSBD "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta, selain itu pembimbing agama adalah merupakan tugas dakwah dan itu merupakan kewajiban bagi

setiap muslim dan muslimat untuk menyampaikan yang dimilikinya walaupun itu hanya satu ayat.

b. Sedangkan untuk faktor yang menghambat pelaksanaan pembinaan agama bagi Siswa PRSBD tersebut adalah ketidakseimbangan antara pembina dengan yang dibina (Siswa Bina Daksa), boleh dikatakan terbatasnya para pembina. Disamping itu belum terorganisasi dengan baik jadwal untuk para pembina agama Islam dan belum adanya jadual materi yang akan disampaikan.

B. SARAN - SARAN

1. Kepada pemimpin PRSBD "Prof. Dr. Soeharso" Surakarta, hendaknya meningkatkan usaha kordinasinya terhadap semua stafnya untuk secara aktif melaksanakan pembinaan.
2. Kepada para pembina dan seksi kerohanian Islam :
 - a. Agar lebih meningkatkan lagi usahanya dalam mengelola dan melaksanakan pembinaan agama Islam pada Siswa penyandang cacat tubuh PRSBD.
 - b. Agar pelaksanaan pembinaan agama Islam dikelola dengan manajemen yang sistematis dan dengan pedoman pembinaan agama Islam yang lebih sempurna.
 - c. Perlu adanya evaluasi tentang pelaksanaan pembinaan agama Islam. Hal ini sangat perlu demi keberhasilan pembinaan agama Islam yang lebih sempurna.
3. Kepada para pegawai/ karyawan PRSBD agar meningkatkan lagi peran sertanya dalam memberikan pembinaan agama Islam

kepada Siswa Bina Daksa (penyandang cacat tubuh) PRSBD secara tak langsung.

4. Kepada para Siswa penyandang cacat tubuh PRSBD agar lebih aktif dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dan meningkatkan pengetahuannya.
5. Kepada para pembaca yang budiman agar meningkatkan peranannya dalam memberikan motivasi pada para penyandang cacat tubuh agar mereka bangkit dan mampu berperan serta di tengah-tengah masyarakatnya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

C. KATA PENUTUP

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan ke khadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, pada khirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun penulis sudah mencurahkan segala kemampuan untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun ibarat ‘tiada gading yang tak retak’, tentunya masih ada kekurangan di sana sini. Oleh karena itu mengharap saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca demi kesempurnannya.

Akhirnya penyusun tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfa’at dan semua amal baik kita mendapat ridha dan mendapat balasan dari Allah SWT, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan, H., *Tuntunan Ahlak*, Jakarta, Bulan Bintang, 1983.
- Arifin, H. M., *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Surabaya, Al-Ihlas, 1983.
- Azhar Basyir, *Pendidikan Agama Islam I*, Yogyakarta, Andi Offset, 1983.
- Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1974.
- Endang Saifuddin Ansori, *Wawasan Islam*, Jakarta, 1986.
- Faisal Ismail, *Islam dalam Perspektif Kultur*, Yogyakarta, Sumbangsih, 1985.
- Kumaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, Bandung, Angkasa, 1974.
- Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang, CV. Toha Putra, 1973.
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi (Editor), *Metode Penelitian Survey*, Jakarta, Penerbit LP3ES, 1989.
- Otto Suparminto, *Cerita Orang Cacat dan Permasalahannya*, Jakarta, 1981.
- Poerwodarminto W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1984.
- Salim Bahreisy, *Tarjamah Riyadhus Sholihin I*, Bandung, P.T. Al-Ma'arif, 1987.
- Sidi Ghazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Agama*, Jakarta, Pustaka Antara, 1978.

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Bineka Cipta, 1991.

Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid II*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1984.

Zakiah Darajat, *Penerangan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta, CV. Haji Mas Agung, 1993.

-----, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Jakarta, Depag. RI., 1983.

-----, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta, Bulan Bintang, 1982.

